BAB III

GAMBARAN UMUM JORONG OMBILIN KENAGARIAN SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

3.1 Monografi

Gambar 3.1. Peta Nagari Simawang

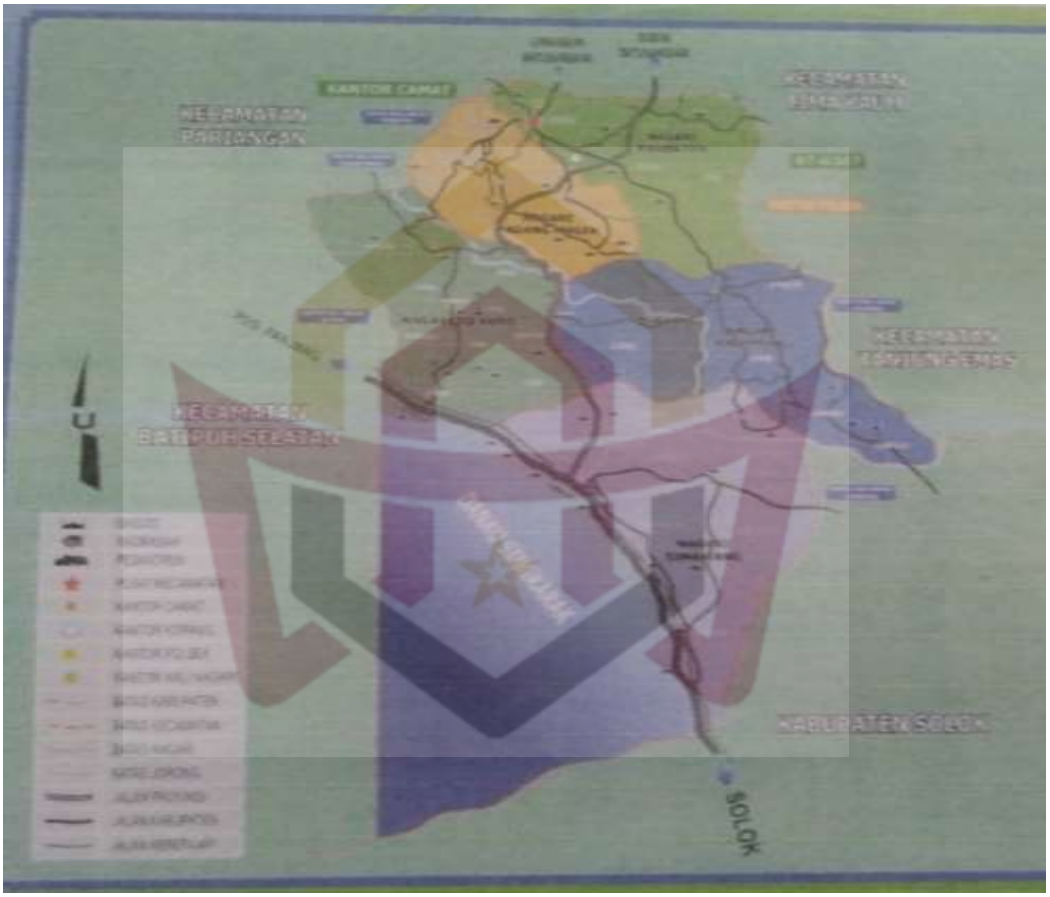

Secara gegrafis Nagari Simawang terletak pada $00^0$17' LS-$00^0$39' LS dan 100^0 19' BT-100^0 51' BT mempunyai luas 54 km^2. Nagari Simawang terdiri dari 8 jorong, dengan luas kemiringan datar 2.600 Ha dan lereng 2.800 Ha. Dengan suhu 27-30 ^{0}C. Berdasarkan ketinggian, Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 s/d 484 meter di atas permukaan laut.

Batas-batas administrasi Nagari Simawang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Nagari III Koto, sebelah Selatan berbatasan dengan

Nagari Kacang, sebelah Barat berbatasan dengan Danau Singkarak, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari bukit Kandung.

3.1.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 km^2 atau 5400 Ha, dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Luas Jorong di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan (dalam Ha)

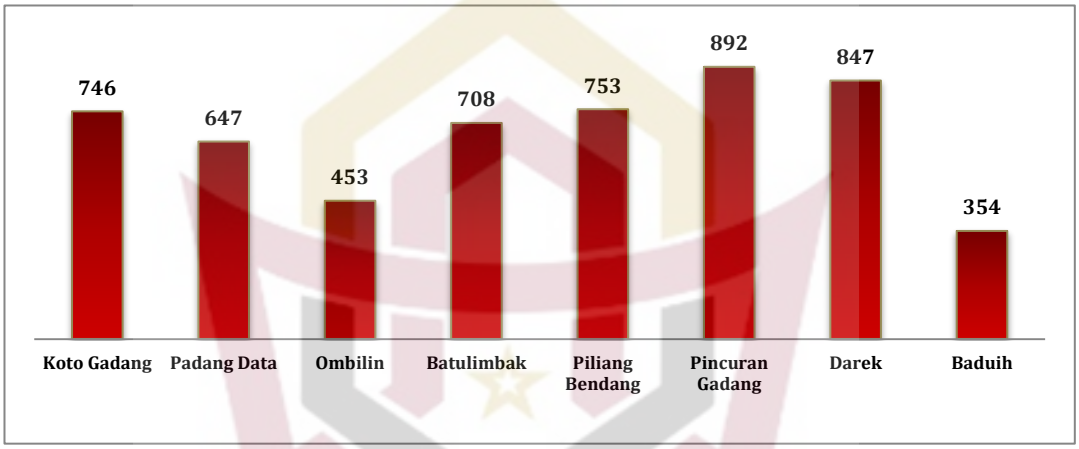

Sumber: Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2013, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik tersebut di atas terlihat bahwa Nagari Simawang terbagi pada 8 (delapan) jorong, dengan luas yang beragam. Jorong Pincuran Gadang merupakan Jorong terluas (892 Ha) dan Jorong Baduih merupakan Jorong paling kecil (354 Ha).

Tabel 3.2.

Jarak Nagari dengan Ibukota Kecamatan dan Kabupaten

(dalam km)

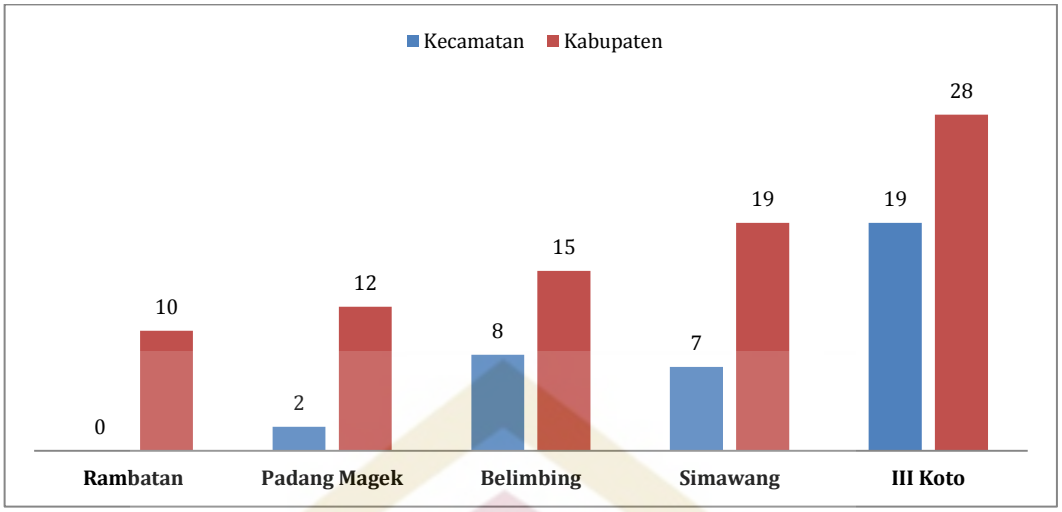

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Kota Kecamatan terletak di Rambatan dan Ibu Kota Kabupaten terletak di Batusangkar. Dari grafik yang dipaparkan bahwa jarak Nagari III Koto jaraknya yang paling jauh dari Kecamatan dan Kabupaten. Sedangkan yang paling dekat dengan Kecamatan dan Kabupaten adalah Nagari Rambatan. Karena akses secara administrasi Nagari Rambatan lebih dekat dengan Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten.

Mayoritas penduduk Nagari Simawang mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang berbentuk pegunungan, bergelombang dan banyak lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu mata pencarian penduduk Kenagarian Simawang Jorong Ombilin adalah pertanian, peternakan, perikanan, PNS, ibu rumah tangga, montir, pedagang dan lain-lain.

Tabel 3.3.

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

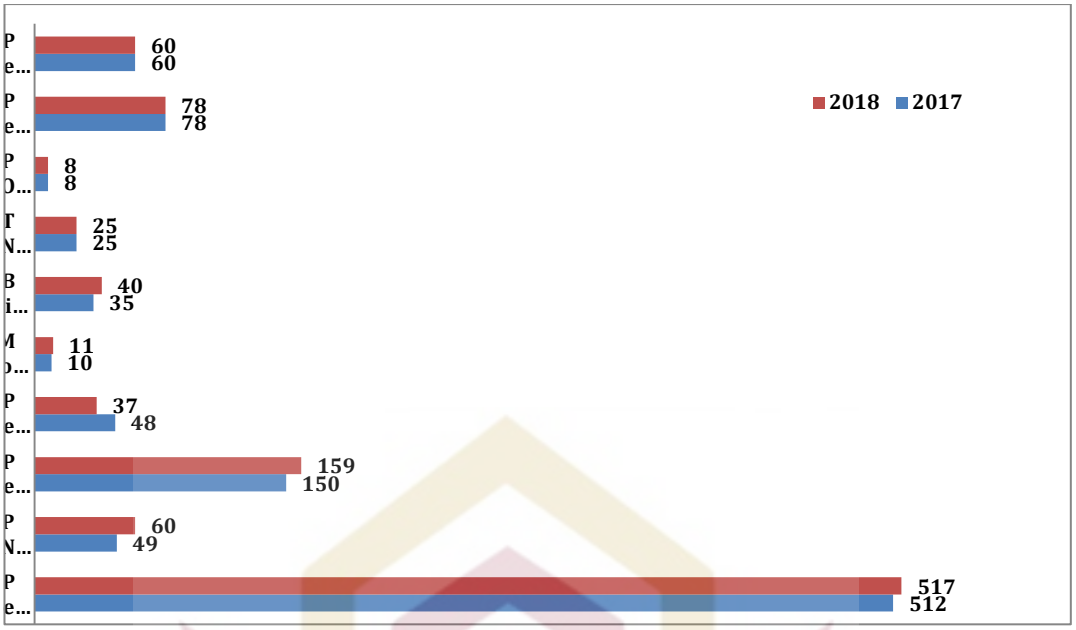

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa di Kenagarian Simawang banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 512 orang, dan mata pencaharian penduduk yang paling sedikit berprofesi atau bekerja sebagai POLRI dengan jumlah 8 orang.

Tabel 3.4

Luas Wilayah Berdasarkan Jorong

(dalam Ha)

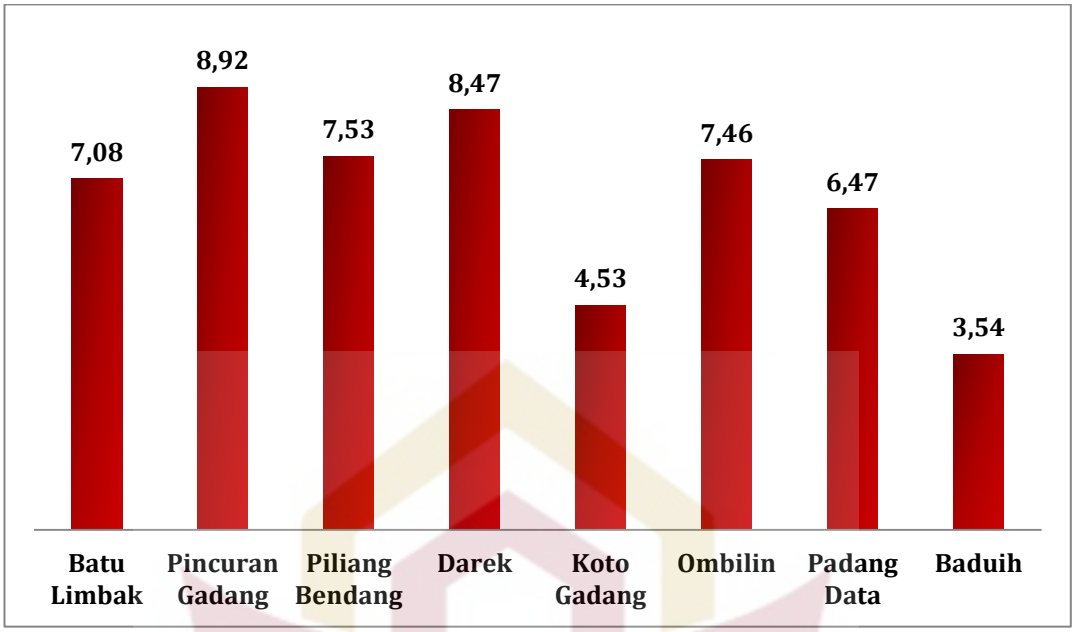

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa luas wilayah berdasarkan jorong yang paling luas wilayahnya adalah Jorong Pincuran Gadang, dan yang paling kecil wilayah jorongnya adalah Jorong Baduih.

Tabel 3.5.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

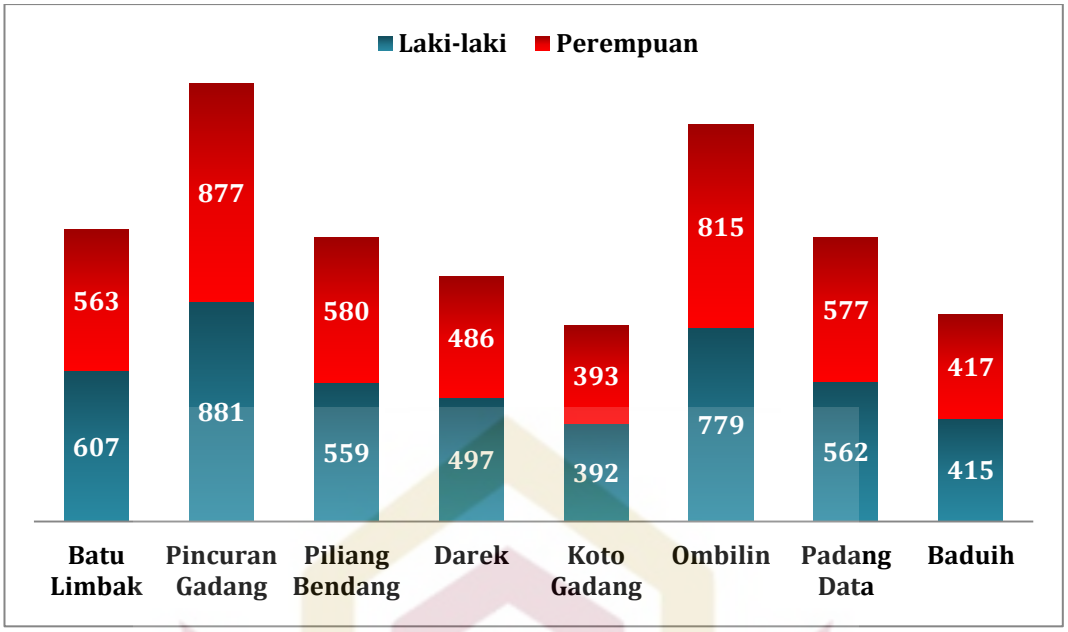

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Jorong Pincuran Gadang yang paling banyak jenis kelamin laki-laki dan perempuan dibandingkan dengan jorong yang lainnya. Paling sedikit jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah di Jorong Koto Gadang.

3.3 Pendidikan dan Kondisi Keagamaan

3.3.1 Pendidikan

Pada zaman milineal ini, faktor pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas yang dapat dihandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan khususnya Jorong Ombilin Kenagarian Simawang.

Kenagarian Simawang memiliki 8 (delapan) Jorong yaitu Ombilin, Padang Data, Darek, Baduih, Koto Gadang, Pincuran Gadang, Batu Limbak dan Piliang Bendang. Khusunya di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang memiliki 18 unit sarana pendidikan.

Tabel 3.6.

Sarana Pendidikan

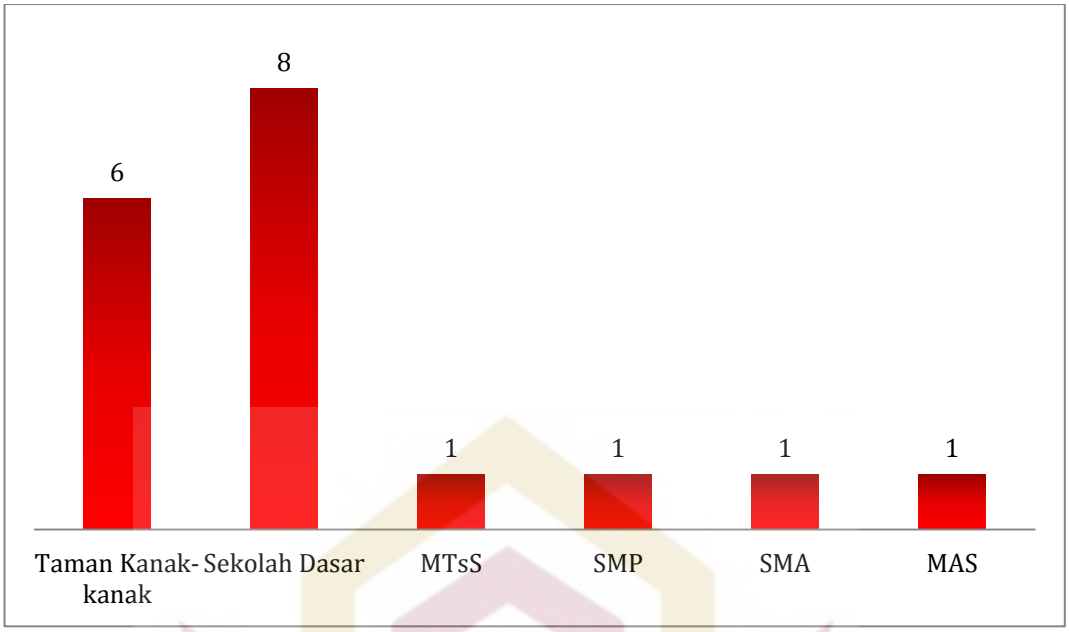

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik yang dipaparkan di atas, terlihat bahwa Nagari Simawang mempunyai sarana pendidikan pada setiap tingkatan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Madarasah Aliyah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kenagarian Simawang dapat menampung peserta didik yang berasal dari Nagari Simawang itu sendiri, atau bahkan dari luar nagari.

Tabel 3.7.

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

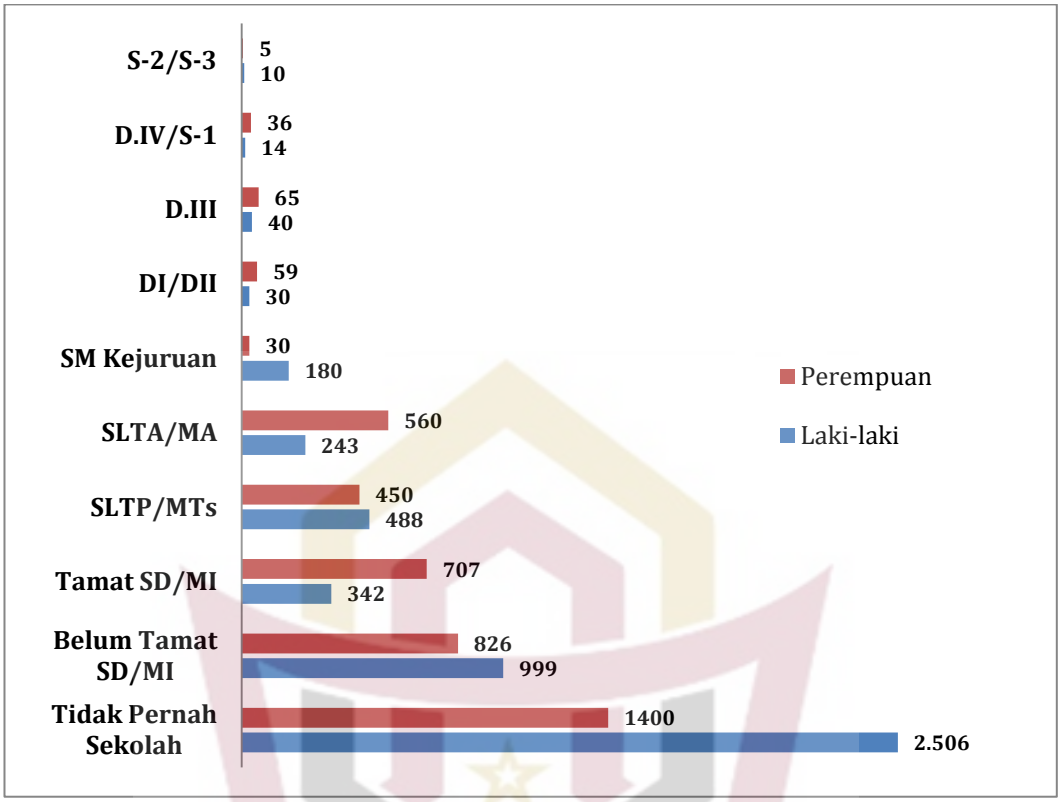

Sumber : Ekspos Walinagari Simawang Tahun 2017, diolah kembali 2018.

Berdasarkan grafik yang dipaparkan di atas, terlihat bahwa mayoritas masyarakat yang berumur 15 tahun ke atas di Nagari Simawang tidak pernah sekolah, atau pernah sekolah tapi tidak tamat SD/MI. Artinya, partisipasi pendidikan masyarakat masih rendah dikarenakan beberapa hal tertentu.

3.4 Keagamaan

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia, karena tanpa agama manusia akan binasa. Maka manusia dalam kehidupannya harus bertindak dengan selalu memperhatikan norma agama di samping norma-norma lainnya agar setiap perbuatan dapat terkontrol dengan baik dan jauh dari perbuatan buruk.

Secara faktual, kehidupan beragam di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang 100% menganut agama Islam semuanya, tidak ada satupun yang tidak beragama Islam. Adapun mengenai sarana ibadah yang ada, untuk dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya terdiri dari 12 masjid, dan 8 mushalla.

Untuk melaksanakan ibadah keagamaan masyarakat menggunakan sarana peribadatan ini. Azwar Pakiah Mudo, seorang tokoh ulama di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang menjelaskan bahwa masjid digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat berjama'ah lima waktu, shalat jum'at dan shalat hari raya. Selain itu masjid juga sebagai tempat untuk majlis ta'lim, ceramah agama, wirid remaja, wirid yasin, acara-acara keagamaan seperti memperingati hari besar Islam (Pakiah Mudo 2018).

Selain itu, di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang ada grup rebana atau nasyid ibuk-ibuk. Pada saat peringatan hari besar Islam, diadakan lomba rebana, musabaqah tilawatil qur'an, hafizh qur'an, asmaul husna, dan lain-lain.

Kondisi keberagamaan masyarakat juga bisa diperhatikan dari ritual yang biasa dilakukan jika terjadi peristiwa-peristiwa penting. Misalnya ritual kematian, sebagai berikut :

a. *Manigo ari* yaitu ta'ziah atau mendo'a pada hari ke tiga setelah kematian.
b. *Manujuah ari* yaitu mendo'akan pada hari ketujuh kematian setelah kematian.
c. *Ma ampek baleh ari* yaitu mendo'akan pada hari ampek baleh hari kematian.
d. *Ma ampek puluah ari* yaitu mendo'akan pada hari ampek puluah setelah kematian.
e. *Manyaratuih ari* yaitu mendo'akan pada hari manyaratuih setelah kematian.

Persinggungan nilai adat budaya dengan nilai-nilai keagamaan juga terlihat dari beberapa ritual yang dilakukan terhadap beberapa peristiwa penting lainnya, sebagai berikut:

a. Turun mandi yaitu prosesi yang dilakukan ketika seorang bayi baru lahir di atau ketika berumur 7 sampai 21 hari dengan membawa turun mandi keluar/ke sumur setelah itu dibawa keliling kampung dengan iringan alat musik tradisional, yaitu *talempong*.
b. Manaiki Rumah yaitu tradisi yang dilakukan jika salah soerang warga baru menempati sebuah rumah yang baru saja selesai dibangun. Pprosesi acara ini dilaksankaan dengan mengundang khalayak ramai untuk datang bersama-sama guna menaiki rumah baru yang telah selesai dibangun dengan mengadakan makan dan berdo'a bersama.
c. Baralek /Kenduri

Baralek adalah sebuah pesta yang diadakan ketika dua orang yang baru menikah sesuai dengan adatnya. Dalam prosesi *keduri/*baralek ini, memiliki beberapa prosesi yang harus di jalani oleh kedua keluarga mempelai pria dan wanita yaitu *maanta lamang* yaitu sebuah prosesi mengantar lamang dari rumah perempuan ke rumah calon mempelai laki-laki atau rumah mertua serta dunsanak calon mempelai laki-laki. Setelah prosesi *maanta* lamang, selanjutnya prosesi *manapiak bandua* yaitu dilaksanakan dengan mengutus orang kepercayaan pihak keluarga perempuan, biasanya terdiri dari 2 (dua) orang perempuan dan satu orang laki-laki yang sudah menikah dari sumando. Pihak perempuan membawa sirih lengkap, dan pihak laki-laki meminta waktu beberapa hari untuk merundingkan jawaban dengan kaum kerabat apakah keinginan dari pihak perempuan diterima atau tidak. Untuk jawabannya disampaikan melalui orang kepercayaan dari keluarga pihak laki-laki. Kemudian setelah pihak keluarga laki-laki menyampaikan jawabannya, selanjutnya *meminang* pihak perempuan yang di ingin dipinang. Dalam prosesi *meminang* ini, para pihak niniak mamak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan menyampaikan maksud pihak laki-laki. Setelah

prosesi meminang selesai, maka prosesi selanjutnya yaitu *manjapuik marapulai* jo siriah pinang dalam carano dilengkapi benda sebagai pertanda seperti cincin emas *(batimbang tando)* yang dihadiri oleh niniak mamak pihak laki-laki dan pihak perempuan. Selanjutnya menentukan tanggal nikah. Tibalah pada hari kenduri/baralek anak daro (Pengantin wanita) dijemput oleh *bako* (keluarga bapak calon mempelai wanita) untuk dipasangkan *suntiang* di rumah bako. Setelah itu bararak/beriringan ke rumah wanita dengan diiringi keluarga bako yang diikuti iringan alat musik tradisional yaitu *talempong.*

3.5 Kehidupan Sosial dan Ekonomi

3.5.1 Kehidupan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dan kerjasama orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan. Kondisi ini memerlukan kerjasama dan adanya kebersamaan, kondisi ini salah satu alasan sebagai perekat antara satu warga dengan warga yang lain. Hal yang demikian menjadi salah satu modal sosial dalam masyarakat karena adanya perekat antar warga masyarakat itu sendiri. Pandangan para pakar dalam mendefenisikan konsep modal sosial dapat dikategorikan dua kelompok. Kelompok pertama menekankan pada jaringan hubungan sosial *(social netwok)*, sedangkan kelompok kedua menekankan pada karakteristik yang melekat pada individu yang terlibat dalam sebuah innteraksi sosial.

Perwakilan pakar kelompok pertama Brehmdan Rahn (1997) berpendapat bahwa modal sosial adalah jaringan kerjasama di antara warga masyarakat yang menfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Pennar modal sosial merupakan jaringan hubungan sosial yang mempengaruhi prilaku individual yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pendapat kelompok kedua menurut Fukuyama menjelaskan bahwa modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal

yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama. Defenisi yang dikemukakan Fukuyama mengandung beberapa aspek nilai yang dikemukakan oleh Schwartz (1994) nilai-nilai tersebut adalah pertama *universalim* yaitu nilai pemahaman terhadap orang lain, apresiasi, toleransi, serta proteksi terhadap manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kedua *benevolence* yaitu nilai tentang pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan orang lain. Ketiga *tradition*, nilai yang mengandung penghargaan, komitmen dan penerimaan terhadap tradisi dan gagasan budaya tradisional. Keempat *conformily*, nilai yang terkait dengan pengekangan diri terhadap dorongan atau tindakan yang merugikan orang lain. Kelima *security*, nilai yang mengandung keselamatan, keharmonisan, kestabilan masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain dan memperlakukan diri sendiri.

Sejalan dengan pendapat Fukuyama, Bowles, dan Gintis (2000) mendefenisikan modal sosial sebagai kapital sosial yang pada umumya merujuk kepada kepercayaan, perhatian pada suatu kelompok, kemauan hidup dengan norma dari satu komunitas (Ancok 2003, 6-7)

Konsep modal sosial pertma kali muuncul pada abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan utuk memperkenalkan konsep pertamakalinya. Menurut Hanifan dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial (Syahra 2003, 2)

Berdasarkan teori ini bahwa kahidupan sosial masyarakat di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang itu kuat. Kehidupan sosial masyarakat di Jorong Ombilin Kenagarian Simawang dapat dilihat dari beberapa aspek penting yaitu di bidang kemasyarakatan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas seperti gotong royong membersihkan jalan, mendirikan tempat ibadah, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya yasinan, olahraga, perlombaan dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat

Jorong Ombilin Kenagarian Simawang lebih mementingkan kepentingan bersama dengan hidup rukun dan saling membantu sasama lain meskipun daerah tersebut banyak yang merantau. Hanya pada hari-hari tertentu pulang ke kampung halaman mereka.

Ketika orang-orang yang merantau pulang ke kampung halaman mereka, masyarakat disana mengadakan beberapa acara seperti panjat pinang, jalan jantung sehat dengan pemberian doprise kepada masyarakat yang ikut jalan jantung sehat.

3.5.2 Ekonomi Masyarakat

Jorong Ombilin mayoritas banyak yang bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang berbentuk pegunungan, bergelombang dan banyak lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu mata pencarian penduduk Kenagarian Simawang Jorong Ombilin adalah pertanian, peternakan, perikanan, PNS, ibu rumah tangga, montir, pedagang dan lain-lain.

Daerah tersebut masih belum terlalu ramai, karena banyaknya masyarat disana yang hidup merantau. Kemudian disana banyak rumah yang masih kosong. Karena daerah tersebut dekat pegunungan, masyarakat masih banyak yang hidup bertani, karena tempat yang mendukung usaha tersebut. Kehidupan ekonomi masyarakat di Jorong Ombilin tergolong cukup maju.

Sebagaimana grafik yang sudah dipaparkan di atas sebelumnya,dari grafik di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena daerahnya yang dekat dengan pegunungan.